

**Pesan Dakwah Tentang Wabah Covid-19
Dalam Penguatan Wawasan Kesehatan
dan Ketahanan Keluarga
(Studi Kasus di Pondok Modern Assalaam Kranggan
Temanggung Jawa Tengah)**

Anisah Indriati

Email: anisahindriati@gmail.com

Evi Septiani

Email: Evi Septiani

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract

The Covid-19 pandemic has shown a very broad impact on many aspects of life, from health, education, religion, to socio-cultural aspects. The role of preachers is important to convey messages in the *da'wah* (preaching) to the community, so as to create a strong family resilience. Public anxiety about the increasing number of victims of this virus and the amount of fake news related to Covid-19 information has made the role of preachers even more important in delivering consoling messages. Preachers who are close to the community should have good communication skills in conveying government policies related to Covid-19. The messages conveyed can combine Islamic insights and health insights because in Islam, it is stated that cleanliness is part of the faith. The focus of this research is on *da'wah* activities regarding the prevention of Covid-19 in the modern Islamic dormitory of Assalam, Kranggan, Temanggung, Central Java. Because the essence of *da'wah* is to invite goodness and prevent evil (*amar makruf nahi munkar*), various activities carried out by the preachers in the modern Islamic dormitory of Assalam such as appealing for wearing masks, washing hands frequently with soap, not believing fake news, maintaining immunity, and maintaining cleanliness are part of the *da'wah* activities in preventing Covid-19 in the community, especially among the students. *Da'wah* messages about health are important in realizing family resilience because a healthy family will create stronger family resilience.

Keywords: *Covid-19 Pandemic, Da'wah Messages, The Modern Islamic Dormitory Of Assalam, Health Insight, Family Resilience*

Abstrak

Wabah covid-19 memberi dampak yang begitu luas pada banyak aspek kehidupan, mulai dari aspek kesehatan, pendidikan, agama, hingga sosial budaya. Peran juru dakwah sangat penting dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah di tengah masyarakat, sehingga terwujud ketahanan keluarga yang kokoh. Kecemasan masyarakat dengan semakin banyaknya korban virus ini, hingga banyaknya berita bohong terkait dengan informasi covid-19, membuat peran juru dakwah semakin penting dalam menyampaikan pesan yang sejuk. Juru dakwah yang selalu dekat dengan masyarakat memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam menyampaikan kebijakan pemerintah terkait dengan covid-19. Pesan yang disampaikan juru dakwah bisa saling melengkapi antara wawasan keislaman dengan wawasan kesehatan, karena dalam pandangan Islam disebutkan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman.

Fokus penelitian ini pada aktifitas dakwah tentang pencegahan covid-19 di pondok modern Assalam Kranggan, Temanggung, Jawa Tengah. Karena esensi dakwah adalah mengajak pada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran (*amar makruf nahi munkar*). Dengan demikian berbagai kegiatan yang dilaksanakan juru dakwah di pondok modern Assalam, mulai dari pesan memakai masker, sering mencuci tangan dengan sabun, jangan percaya berita bohong, jaga imun dan jaga kebersihan adalah bagian dari aktifitas dakwah dalam mencegah covid-19. Pesan dakwah yang disampaikan juru dakwah tentang wawasan kesehatan sangat penting dalam mewujudkan ketahanan keluarga. Karena dalam keluarga yang sehat akan terwujud ketahanan keluarga yang semakin kokoh.

Kata Kunci: *Wabah Covid-19, Pesan Dakwah, Pondok Modern Assalam, Wawasan Kesehatan, Ketahanan Keluarga*

A. Pendahuluan

Di tengah dahsyatnya serangan virus corona (covid-19) dengan banyaknya jumlah korban dari hari ke hari, diperlukan kekuatan mental dan optimisme. Dibutuhkan banyak pahlawan yang rela berjuang maksimal untuk menolong yang sakit dan memberi harapan dan motivasi pada masyarakat, bahwa covid-19 akan bisa segera berakhir. Sudah banyak pahlawan kesehatan yang berjuang keras melawan covid-19, bahkan mereka rela mengorbankan jiwa raganya demi menolong warga yang sakit.¹ Demikian pula dengan juru dakwah sudah banyak menyampaikan pesan dakwah agar masyarakat taat dengan aturan protokol

¹ Wahyudi, *Menghargai Pahlawan Corona*, (kompas, 19 Mei 2020)

kesehatan. Ketika ada himbauan agar jangan sholat berjamaah di masjid, jangan melaksanakan pengajian dan segala jenis kegiatan yang mengumpulkan massa, demi memutus rantai penularan covid-19, merupakan tugas berat bagi juru dakwah. Karena tidak semua warga bisa menerima, dan bahkan ada yang menganggap merusak nilai agama.²

Wabah Covid-19 saat ini semakin dahsyat menyerang masyarakat, sudah memberi dampak luar biasa pada banyak aspek kehidupan. Aspek ekonomi, kesehatan, agama, sosial budaya hingga pendidikan merasakan betul dampak negatif dari wabah covid-19. Salah satu kunci pencegahan penyebaran covid-19 adalah dengan adanya kemauan dan disiplin yang tinggi menerapkan *social distancing* (pembatasan sosial) dan juga *physical distancing* (jaga jarak fisik). Selain itu dalam usaha memutus rantai penyebaran covid-19, setiap orang harus memakai masker setiap keluar rumah, dan juga membiasakan diri mencuci tangan dengan memakai sabun. Konsekwensi dari *social distancing* dan *physical distancing*, membuat setiap orang harus menghindari diri dari tempat-tempat perkumpulan dan keramaian.

Tokoh agama (juru dakwah) selalu menyampaikan pesan dakwah di tengah masyarakat, untuk mengajak pada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran.³ Juru dakwah sesuai bidang keahliannya dengan aktif ikut andil menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat agar waspada dengan berbagai bencana.⁴ Demikian pula dengan wabah covid-19, juru dakwah menjelaskan kepada umat, untuk memutus rantai penyebaran covid-19 agar menghindari tempat berkumpul, termasuk kegiatan jama'ah pengajian, kegiatan tatap muka di sekolah, hingga kegiatan sholat berjamaah di masjid. Awalnya, tanpa penjelasan tokoh agama (ulama) banyak masyarakat yang protes dengan adanya himbauan untuk menghindari sholat berjamaah di masjid.

² Abdul Gani, *Dinamika Dakwah di Tengah Covid-19*, (Republika, edisi 23 April 2020)

³ Faisal Ismail, *Pencerahan Spiritualitas Islam*, (Titian Wacana, Yogyakarta, 2008) hlm.

Walaupun kelihatan sederhana, namun sesungguhnya persoalan penolakan pemakaman jenazah positif covid-19 sangat serius. Karena dari sisi keluarga korban, bisa dibayangkan betapa berat derita yang ditanggung dengan adanya penolakan pemakaman tersebut. Disinilah diperlukan kehadiran tokoh agama untuk menjelaskan dari aspek agama tentang hukum mengurus jenazah, agar masyarakat paham, sehingga tidak muncul penolakan. Demikian pula penjelasan dari ahli kesehatan sangat diperlukan tentang penyebaran corona dari jenazah yang sudah dimakamkan. Dengan adanya penjelasan dari masing-masing ahli, diharapkan tidak muncul lagi kegaduhan terkait dengan penolakan pemakaman jenazah.⁵

Tokoh agama memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat agar jangan sampai panik berlebihan dengan tidak mau menerima pemakaman jenazah terpapar covid-19 di wilayahnya. Juru dakwah paham betul bagaimana cara menyampaikan pesan dakwah yang tepat kepada masyarakat agar mudah diterima dan diamalkan. Dari aspek kesehatan terkait dengan covid-19, juru dakwah bisa menambah wawasan (belajar) agar pesan yang disampaikan jangan sampai keliru. Atau juga juru dakwah bisa bekerjasama dengan dokter, sehingga informasi yang disampaikan akurat dan menyejukkan bagi masyarakat.⁶

Juru dakwah sesungguhnya sudah paham bagaimana cara menyampaikan pesan tentang covid-19, agar bisa diterima dan diamalkan oleh masyarakat. karena sesungguhnya secara garis besar, tugas utama juru dakwah adalah mengajak masyarakat pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan jahat (*amar makruf nahi munkar*).

Di dalam al Qur'an juga sudah dijelaskan bagaimana seorang juru dakwah menyampaikan pesan agar mudah diterima oleh masyarakat. Berikut ini pesan dalam al Qur'an tentang cara berdakwah :

“Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran

⁴ Hamdan Daulay, *Pasang Surut Dakwah Dalam Dinamika Budaya, Politik dan Keluarga*, (Yayasan Fokus, Yogyakarta, 2013) hlm. 117

⁵ Abdul Gani, *Dinamika Dakwah*..... 2020

⁶ Wahyudi, *Menghargai Pahlawan Corona*.....2020

yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang mendapat petunjuk” (Q.S. An- Nahl: 125).⁷

Menyampaikan pesan dengan hikmah dan pelajaran yang baik menjadi kata kunci bagi juru dakwah, agar pesan dakwahnya bisa diterima oleh masyarakat. Demikian pula dengan juru dakwah di Pondok Pesantren Modern Assalaam Kranggan Temanggung, ikut andil dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat tentang covid-19. Pesan dakwah kepada masyarakat, agar selalu menjaga kesehatan diri, keluarga dan lingkungan menjadi bagian dari *amar makruf nahi munkar*. Aktualisasi dari pesan menjaga kesehatan dan ketahanan keluarga di tengah wabah covid-19 bisa dilakukan dengan mengajak masyarakat disiplin dengan protokol kesehatan,

Penelitian pesan dakwah tentang wabah covid-19 dalam penguatan wawasan kesehatan dan ketahanan keluarga, menarik dilakukan dalam usaha penguatan wawasan masyarakat. Berbagai persoalan yang muncul di tengah masyarakat dari dampak covid-19 ini diperlukan berbagai pemikiran, mulai dari pendekatan agama, kesehatan, hingga sosial budaya dalam usaha penguatan ketahanan keluarga. Semua pihak perlu menjalin kerjasama yang kompak, mulai dari diri sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat untuk mencegah penyebaran covid-19. Dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah, bagaimana pesan dakwah dalam penguatan wawasan kesehatan dan ketahanan keluarga di Pondok Modern Assalam Kranggan, Temanggung, Jawa Tengah.

⁷ Kemenag RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta, Al Jumanatul Ali, 2002)

B. Metode Penelitian

1. Data Penelitian

Penelitian dengan judul *Pesan Dakwah tentang Covid-19 dalam Penguatan Wawasan kesehatan dan ketahanan keluarga* tergolong penelitian deskriptif kualitatif yang mengutamakan analisis pada data-data yang ada. Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari juru dakwah (dai) dan santri dari Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung Jawa Tengah. Juru dakwah tersebut terlibat aktif dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat di lingkungan pesantren.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini tergolong nonrandom sampling. Sebagaimana dijelaskan Lexy J Moleong,⁸ dalam teknik nonrandom sampling tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Dijelaskan lebih lanjut, bahwa teknik nonrandom sampling tidak dapat memberikan taraf keyakinan yang tinggi, kecuali apabila peneliti beranggapan atau dapat membuktikan bahwa populasinya relatif sangat homogen.⁹ Dalam hal ini peneliti berkeyakinan bahwa juru dakwah dan warga masyarakat Kranggan Temanggung tergolong homogen dalam memberi pandangan tentang pesan dakwah tentang covid-19.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode utama dalam pengumpulan data penelitian ini. Peneliti mengamati langsung kondisi masyarakat di lokasi penelitian, yaitu di pondok pesantren modern Assalaam Kranggan Temanggung Jawa Tengah. Juga mengamati bagaimana aktifitas dakwah yang dilakukan juru dakwah di tengah masyarakat Kranggan.

b. Wawancara

Wawancara mendalam akan dilakukan kepada juru dakwah dan santri di Pondok Modern Assalam Kranggan, terkait dengan pesan dakwah tentang covid-

⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm 117

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 57

19. Diharapkan dari informasi yang diperoleh melalui wawancara tersebut bisa menjadi bahan utama untuk dianalisis terkait dengan pesaan dakwah tentang covid-19 dalam upaya penguatan wawasan kesehatan dan ketahanan keluarga.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini juga memerlukan metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Lexy J. Moleong¹⁰ adalah setiap bahan tertulis yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang peneliti. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data. Dokumen juga dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan. Dalam hal ini berbagai data dokumen yang diperlukan terkait dengan informasi tentang pondok pesantren modern Assalaam Kranggan, mulai dari data guru, data juru dakwah, santri, aktifitas dakwah, hingga data masyarakat Kranggan terkait dengan kegiatan dakwah yang ada di daerah ini.

3. Analisis Data

Berbagai data yang diperoleh, baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis dengan metode induktif dan deduktif. Dengan metode ini peneliti berusaha menyatupadukan semua unsur yang turut memberikan sumbangan bagi keseluruhan masalah dalam penelitian ini, serta menunjukkan saling keterkaitan satu sama lain, ini berarti, data yang diperoleh lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi, diinterpretasikan secara kualitatif.¹¹ Dengan demikian akan ditemukan informasi yang jelas tentang pesan dakwah yang dilakukan juru dakwah di Kranggan Temanggung terkait dengan covid-19 dalam usaha menambah wawasan kesehatan dan ketahanan keluarga bagi masyarakat.

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Rosdakarya, Bandung: 2015) hlm. 92

¹¹ Lexy J moeleong, *Metode penelitian*..... hlm. 52

C. Urgensi Pesan Dakwah

Pesan utama dalam tugas dakwah adalah *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak pada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran/perbuatan jahat). Sejatinya, setiap muslim apa pun jabatannya, sukunya dan apa pun pilihan politiknya, mengemban tugas mulia sebagai juru dakwah, minimal untuk dirinya sendiri dan keluarganya. Dengan demikian setiap muslim yang paham dengan tugas dakwah yang melekat dalam dirinya tidak akan melakukan perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai dakwah. Bagaimana pun misalnya dinamika budaya yang terjadi di masyarakat, mereka tidak akan terjebak dengan ujaran kebencian, fitnah, dan berita bohong (hoaks).¹²

Qoraish Shihab¹³ dalam bukunya yang berjudul *Lentera Hati*, menjelaskan bahwa sejatinya pesan dakwah akan mampu memperkokoh persatuan umat dari berbagai fitnah dan ujaran kebencian. Bagaimana pun kerasnya perbedaan pilihan politik, paham, dan budaya yang ada di tengah masyarakat, kalau tetap berpegang teguh pada nilai-nilai dakwah, maka tidak perlu ada fitnah dan kebencian. Esensi pesan dakwah adalah mengutamakan kedamaian, kesejukan, kerukunan dan saling mencintai di tengah perbedaan yang ada.

Islam adalah agama dakwah, dengan komitmen yang kuat untuk mengajak manusia kepada kebaikan (*amar ma'ruf*), dan mencegah manusia dari kejahatan (*nahi munkar*). Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah, bukan melalui kekerasan, pemaksaan atau kekuatan senjata. Setidaknya ada dua alasan, mengapa Islam tidak membenarkan pemaksaan. *Pertama*, Islam adalah agama yang benar dan ajaran-ajarannya sama sekali benar dan dapat diuji kebenarannya secara ilmiah. *Kedua*, masuknya iman ke dalam kalbu setiap manusia merupakan hidayah Allah, tidak ada seorang pun yang mampu dan berhak memberi hidayah kedalam kalbu manusia.¹⁴

Para cendekiawan Muslim umumnya sepakat bahwa perkembangan

¹² Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014) hlm. 114

¹³ M. Quraish Shihab, *Lentera Hati*, (Bandung, Mizan, 2015), hlm. 126

dakwah Islam ada relevansinya dengan dukungan politik.¹⁵ Tatkala elit politik di sebuah negara memberi dukungan nyata pada perkembangan dakwah, maka dengan sendirinya akan membuat majunya aktivitas dakwah di negara itu. Sebaliknya manakala elit politik di sebuah negara tidak memiliki komitmen dakwah, bahkan menghambat, maka dengan sendirinya aktivitas dakwah akan menghadapi tantangan yang membuat perkembangannya semakin sulit.¹⁶

Cendekiawan Muslim seperti Muhammad Iqbal, Ibn Taymiyyah, Fazlur Rahman, hingga Muhammad Natsir adalah tergolong cendekiawan Muslim yang setuju dengan perkembangan dakwah didukung dengan gerakan politik Islam. Dalam pandangan mereka gerakan politik Islam dan dakwah bisa saling mewarnai dan mengisi dalam memberi kesejahteraan bagi umat manusia. Kesuksesan dan kegagalan dakwah di tengah masyarakat ada kaitannya dengan dukungan dan gerakan politik yang ada.

Dalam kegiatan dakwah diperlukan pengorganisasian yang baik agar pesan dakwah menjadi lebih efektif dan mudah diterima oleh masyarakat. berikut ini arti penting dari tujuan dari pengorganisasian dakwah¹⁷ adalah:

1. Membagi kegiatan dakwah menjadi bagian atau divisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik.
2. Membagi kegiatan dakwah serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing tugas dakwah
3. Mengorganisasikan berbagi tugas organisasi dakwah
4. Mengelompokkan pekerjaan dakwah ke dalam unit-unit
5. Membangun hubungan (komunikasi) di kalangan dai, baik secara individu dan juga kelompok
6. Menetapkan garis-garis wewenang formal
7. Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi dakwah
8. Menyalurkan kegiatan dakwah secara logis dan sistematis

¹⁴ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: LESFI, 2009) hlm. 142

¹⁵ HM Mashur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Al Amiin Press, Yogyakarta, 2000), hlm. 85

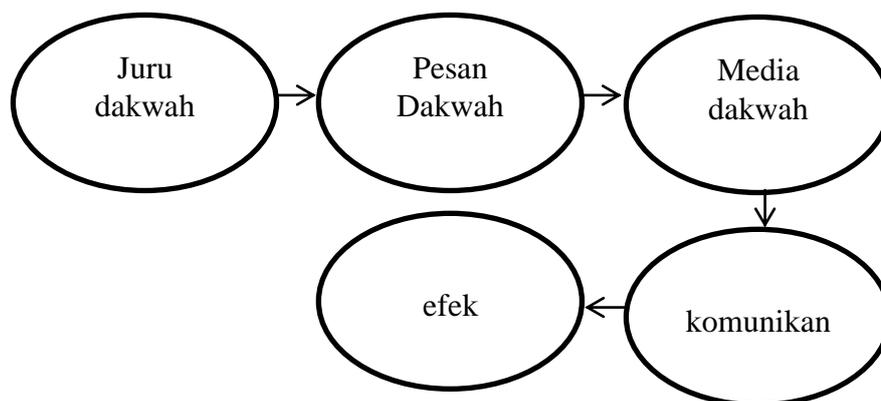
¹⁶ Azyumardi Azra, *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 63.

¹⁷ M Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009) hlm. 138

Penyampaian pesan dakwah juga diperlukan dengan model dakwah melalui tulisan. Melalui dakwah secara tertulis membuat masyarakat bisa membaca dengan jelas secara berulang, dan bahkan disimpan dalam waktu yang lama (didokumentasikan). Berikut ini hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam penyampaian pesan dakwah lewat tulisan.¹⁸

1. Hubungan kata dengan kalimat
2. Unsur kalimat
3. Perluasan kalimat
4. Pikiran di balik kalimat
5. Struktur kalimat
6. Ide setara
7. Penekanan inti gagasan
8. Dinamisasi kalimat
9. Efektifitas kalimat

Dalam proses penyampaian pesan dakwah di tengah masyarakat, secara teoritik harus dipahami unsur-unsur yang terkait di dalamnya, dan setiap unsur memloiki peran pentiug untuk menggerakkan target tujuan yang diinginkan. Berikut ini peta konsep penyampaian pesan dakwah:



Peta konsep tersebut menunjukkan bahwa alur pesan dakwah diawali dengan peran seorang komunikator (juru dakwah). Selanjutnya, juru dakwah menyampaikan pesan dakwah sesuai dengan tema yang diperlukan dan didukung oleh data-data yang akurat. Tahap ketiga disiapkan media yang tepat untuk

¹⁸ Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Mujahid, Bandung, 2014) hlm. 66

menyampaikan pesa dakwah tersebut, bisa melalui ceramah tatap muka, atau juga melalui media massa seperti koran, radio, televisi dan internet. Pesan dakwah juga harus disesuaikan dengan kondisi audiens (komunikan) agar mereka bisa dengan mudah memahami isi pesan dakwah. Terakhir terkait dengan efek yang muncul dari proses dakwah tersebut, terkait langsung dengan bagaimana pemahaman masyarakat (komunikan) dari pesan dakwah yang disampaikan.

Dalam kajian dakwah, menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat adalah bagian dari mewujudkan pembangunan di tengah masyarakat. Yang dimaksud dengan “dakwah pembangunan” adalah mempergunakan dakwah untuk pembangunan (membina moralitas masyarakat). Dakwah adalah bertujuan untuk mengajak masyarakat supaya melakukan perbuatan baik, dan menghindari perbuatan jahat. sedang pembangunan adalah usaha untuk menjadikan masyarakat lebih baik dalam arti luas, baik aspek material maupun spiritual.¹⁹

Cara mengajak yang dimaksud dalam dakwah Islam bisa lewat ceramah, pengajian, media massa atau juga pesan lewat tatap muka antar pribadi. Dengan demikian tujuan dakwah dan tujuan pembangunan sesungguhnya identik. Tujuan pembangunan dalam konteks Indonesia adalah jelas, yaitu pembangunan seutuhnya untuk seluruh bangsa Indonesia. Hal ini berarti lebih jauh dari faktor ekonomi saja, yang merupakan prakondisi yang pokok bagi pembangunan manusia secara integral.²⁰

Selanjutnya teori tentang ketahanan keluarga menjadi kajian menarik, karena dari berbagai pendapat ahli menyebutkan, bahwa ketahanan keluarga adalah suatu kemampuan untuk membentengi diri dari berbagai ancaman dan gangguan baik dari dalam maupun dari luar, sehingga terwujud keluarga yang kuat secara lahiriah dan batiniah. Menurut Zakiyah Daradjat, ketahanan keluarga dalam perspektif Islam disebut dengan keluarga sakinah, yaitu keluarga yang harmonis, sehat lahir dan batin, keluarga yang berbahagia, saling menyayangi antara satu

¹⁹ Faisal Ismail, *Pradigma Peradaban Islam*, LESFI, Yogyakarta, 2009) hlm. 105

²⁰ H.A. Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 135

dengan yang lain. Ketahanan keluarga akan terwujud manakala ada komunikasi yang baik antara anggota keluarga, ada tanggung jawab sesuai dengan tugas masing-masing, Salah satu aspek penguatan ketahanan keluarga adalah dengan aktualisasi nilai-nilai agama yang diberikan orang tua pada anak-anaknya. Karena sejatinya orang tua terutama ibu menjadi guru utama bagi anak-anak, sehingga pendidikan agama bagi anak-anak menjadi bagian penting untuk ketahanan keluarga.²¹

D. Profile Pondok Modern Assalaam

Pondok Modern Assalaam (PMA) adalah pondok pesantren yang dibangun di atas sebidang tanah milik Ir. H. Sochek yang diwakafkan kepada sebuah yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Islam (YASPI). Yayasan ini sudah berbadan hukum dengan akte no. 47 dan bertanggal 8 Juli 1983, dibawah notaris Ely Drajadi Mulyono, S. H.²²

Sejak berdiri pada tahun 1983 hingga saat ini (2020), PMA sudah berusia 37 tahun dan mengalami banyak perkembangan, baik dari aspek kualitas maupun kuantitas. Kehadiran PMA di daerah ini telah ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat dan juga penggerak dakwah di lingkungan masyarakat sekitar. Pesan dakwah yang disampaikan di lingkungan masyarakat sekitar, telah merubah kondisi keagamaan masyarakat, dari yang dulunya jauh dari nilai-nilai agama, menjadi semakin religius dan taat dalam menjalankan ajaran agama.

Berikut ini sekilas data-data pengurus yayasan, guru dan siswa (santri) Pondok Modern Assalaam:

PENGURUS YAYASAN PENDIDIKAN ASSALAM KRANGGAN TEMANGGUNG TAHUN 2020

| NO | NAMA | JABATAN |
|-----------|------------------|-----------------|
| 1 | Drs. Sofyan Hadi | Pendiri Yayasan |

²¹ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 166

²² Dokumentasi Pondok Modern Assalam Kranggan, Temanggung tahun 2020

| | | |
|----|----------------------------|-----------------|
| 2 | Sholeh Hariyono | Pendiri Yayasan |
| 3 | Sunaryo | Pendiri Yayasan |
| | Susunan Organisasi: | |
| 1 | Muh. Solichin | Pembina/Ketua |
| 2 | Andi Sofrany Ekariansyah | Pembina/anggota |
| 3 | Drs. Sofyan Hadi | Ketua Umum |
| 4 | Muflih Wahyanto | Ketua 1 |
| 5 | Sunaryo | Sekretaris Umum |
| 6 | Fadlil Daryanto | Sekretaris |
| 7 | Tri Wahyuni | Bendahara Umum |
| 8 | Anisah Indriati | Bendahara |
| 9 | Sochayanto | Ketua |
| 10 | Sholeh Hariyono, MS | Anggota |

Dokumentasi Pondok Modern Assalam tahun 2020

**DATA TINGKAT PENDIDIKAN GURU
DI PONDOK MODERN ASSALAAM
KRANGGAN TEMANGGUNG TAHUN 2020**

| NO | TINGKAT PENDIDIKAN | JUMLAH |
|----|--------------------|-----------|
| 1 | S1 | 34 |
| 2 | D4 | 1 |
| 3 | D2 | 1 |
| 4 | SLTA | 9 |
| | JUMLAH | 45 |

Sumber: Dokumentasi Pondok Modern Assalaam tahun 2020

Dari 45 orang jumlah guru di Pondok Modern Assalaam (PMA), dilihat dari jenis kelamin, terdiri dari 24 perempuan dan 21 laki-laki. Jumlah guru yang 45 orang tersebut adalah untuk MTs dan Aliyah. Untuk urusan administrasi pendidikan di Pondok Modern Assalaam dibantu oleh 9 karyawan. Dari data

tingkat pendidikan guru di PMA menunjukkan bahwa sebagian besar (34 orang) berpendidikan S!, dan masih ada 9 guru yang berpendidikan SLTA.

Berikut ini data siswa (santri) MTs dan Aliyah di Pondok Modern Assalaam Kranggan Temanggung:

**DATA SISWA MTS PONDOK MODERN ASSALAAM
KRANGGAN TEMANGGUNG TAHUN 2020**

| NO | KELAS | JUMLAH |
|----|---------------|------------|
| 1 | VII A | 27 |
| 2 | VII B | 28 |
| 3 | VII C | 29 |
| 4 | VII D | 30 |
| 5 | VIII A | 25 |
| 6 | VIII B | 25 |
| 7 | VIII C | 30 |
| 8 | VIII D | 30 |
| 9 | IX A | 26 |
| 10 | IX B | 26 |
| 11 | IX C | 23 |
| 12 | IX D | 23 |
| | JUMLAH | 322 |

Sumber : Dokumnetasi Pondok Modern Assalaam Tahun 2020

**DATA SISWA MADARASAH ALIYAH
PONDOK MODERN ASSALAAM
KRANGGAN TEMANGGUNG TAHUN 2020**

| NO | KELAS | JUMLAH |
|----|---------|--------|
| 1 | X MIPA | 24 |
| 2 | X IPS | 24 |
| 3 | XI MIPA | 27 |

| | | |
|---|---------------|------------|
| 4 | XI IPS | 31 |
| 5 | XII MIPA | 29 |
| 6 | XII IPS | 32 |
| 7 | JUMLAH | 167 |

Sumber : Dokumentasi Pondok Modern Assalaam Tahun 2020

Dengan adanya siswa (santri) yang berjumlah 489 orang dan guru (ustadz/ustadzah) 45 orang, ditambah dengan tenaga administrasi 9 orang, menunjukkan bahwa PMA dipercaya oleh masyarakat. Kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat dengan menitipkan putra-putrinya ke PMA merupakan amanah yang harus dijaga dengan baik oleh pengelola pondok.

E. Pesan Dakwah tentang wabah Covid-19

Esensi pesan dakwah sesungguhnya mencakup pada usaha mengajak pada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran (*amar makruf dan nahi munkar*). Penyampaian pesan dakwah bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu secara lisan, tulisan dan perbuatan nyata (*dakwah bilhal*).²³ Demikian pula isi pesan dakwah yang disampaikan oleh juru dakwah di Pondok Modern Assalam terkait dengan wabah covid-19 secara umum mengajak pada kebaikan dan mencegah dari kejahatan. Ajakan pada kebaikan terkait dengan covid-19, mulai dari ketaatan pada protokol kesehatan (prokes). Berikut penjelasan dan analisis secara rinci pada empat pesan dakwah yang disampaikan juru dakwah tentang wabah covid-19.

1. Mencegah Berita Bohong

Juru dakwah di Pondok Modern Assalam ikut mencermati banyak berita bohong di media massa tentang covid-19. Keresahan masyarakat tentang banyaknya berita bohong di media massa menjadi perhatian serius juru dakwah.²⁴ Terkadang pemberitaan media massa tentang Covid-19, bisa menambah wawasan

²³ Mohammad Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Media Dakwah, Jakarta: 2009) hlm. 78

²⁴ Wawancara dengan ustadzah Siti Fatimah di Temanggung, tgl. 22 September 2020

sekaligus bisa menjadi kepanikan bagi masyarakat. Apalagi kalau informasi tentang Covid-19 mengandung unsur berita bohong (hoaks), bisa menimbulkan kecemasan dan kepanikan luar biasa. Akibatnya berita yang muncul terkadang sulit dibedakan mana berita yang jujur, fitnah, ujaran kebencian dan berita bohong atau hoaks.²⁵

Fungsi media massa sebagai media informasi dan pendidikan juga ikut andil dalam penguatan wawasan masyarakat tentang covid-19. Pemberitaan media tentang Covid-19 diharapkan jangan sampai membuat masyarakat semakin takut, cemas dan panik karena ada unsur berita bohong. Ketika ada berita bohong tentang covid-19, baik tentang jumlah warga yang positif, jumlah yang meninggal, jumlah yang sembuh, penolakan pemakaman jenazah yang positif covid-19, hingga lokasi warga yang positif covid-19, akan memberi dampak yang luar biasa kepada masyarakat.

Demikian pula fungsi media massa sebagai kontrol sosial, diharapkan memiliki keberanian untuk mencegah berbagai persoalan negatif dalam kehidupan sosial.²⁶ Fungsi media dalam aspek kontrol sosial ini merupakan fungsi penting dan strategis yang diharapkan bisa dan berani mengatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah. Hal penting yang menjadi perinsif media dalam menjalankan fungsi kontrol sosial adalah pada nilai kejujuran

Dari perspektif agama (Islam), sesungguhnya menjadi perhatian serius tentang pentingnya mencegah berita bohong dan fitnah, karena dianggap sangat berbahaya dan sangat merugikan bagi masyarakat. Hal ini bisa dilihat dalam ayat berikut:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu (Q.S. al Hujurat: 6)²⁷

²⁵ Fifi Novianti, *Pemanfaatan Media Baru di Tengah Pandemi Covid-19*, (Fatawa Publishing, Semarang: 2020), hlm. 66

²⁶ Rosihan Anwar, *Wartawan dan Penguatan Fungsi Kontrol Sosial Media*, 2009:73

²⁷ Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: 2009.

Pesan utama dalam ayat di atas, supaya setiap orang yang bertugas menyebar berita agar hati-hati, cermat dan teliti, jangan sampai berita yang disebarkan mengandung fitnah yang bisa merugikan bagi orang lain. Sejarah mencatat bahwa penyebaran berita bohong sudah ada sejak zaman dahulu. Pada masa Nabi Muhammad SAW juga pernah ada orang yang suka menyebar berita bohong, sehingga diingatkan dalam al Qur'an, bahwa penyebaran berita bohong itu berbahaya. Untuk itu perlu *tabayyun* (diteliti/diperiksa) sebelum disebarkan ke masyarakat. Dengan demikian perlu ketelitian dan kehati-hatian wartawan dalam membuat berita agar jangan sampai terjadi berita yang menyesatkan. Apalagi saat ini ujaran kebencian dan fitnah sangat mudah terjadi karena perbedaan politik. Ketika wartawan tidak teliti dalam menyebarkan berita, akan membuat muncul berita yang tidak jelas kejujuran dan keobektifannya.²⁸

Dalam sejarah tercatat bahwa penyebar berita bohong sudah ada sejak masa nabi Muhammad SAW.²⁹ Nama Abdullah bin Ubay bin Salul, tercatat sebagai penyebar berita bohong yang memfitnah istri nabi (Aisyah) berselingkuh dengan Shafwan karena berduaan pulang dari medan perang menuju Madinah. Waktu itu Aisyah tertinggal di lokasi medan perang dan ditemukan oleh Shafwan. Model penyebaran berita bohong pada waktu itu bukan melalui media massa, melainkan dari mulut ke mulut. Namun esensi berita yang sumbernya bisa dari seseorang atau masyarakat, bisa mengandung kejujuran atau kebohongan.

Melalui pemberitaan yang jujur dan obyektif tersebut, diharapkan bisa mencerdaskan wawasan masyarakat. Dengan demikian fungsi informasi dan pendidikan dari media massa sudah teraktualisasikan.³⁰ Tidak jarang, masih banyak masyarakat yang belum percaya dengan keberadaan covid-19, sehingga masih abai dengan pencegahannya. Informasi yang jujur harus terus disampaikan oleh media massa secara kontiniu, sangat positif untuk mencegah banyaknya informasi menyesatkan (bohong) yang berkembang di tengah masyarakat. Melalui

²⁸ Wahdan Wahyudi, Menghargai Pahlawan Corona, Republika, 18 Juli 2020

²⁹ Ahmad Mubarak, Jiwa dalam Al Qur'an, (

³⁰ Zainuddin, Tantangan Dakwah di Era Kebebasan Pers, (LESFI, Yogyakarta: 2019) hlm. 57

informasi jujur tersebut media sudah menjalankan fungsinya sebagai media informasi dan pendidikan bagi masyarakat.³¹

2. Disiplin dengan Protokol kesehatan,

Pesan dakwah yang disampaikan juru dakwah di Pondok Modern Assalam (PMA) terkait dengan covid-19 tergolong cukup baik, mencakup pesan secara lisan, tertulis dan perbuatan nyata (bilhal). Dalam berbagai kesempatan ceramah, para juru dakwah (ustadz/ustadzah) menyampaikan pesan agar santri disiplin dengan protokol kesehatan, mulai dari disiplin memakai masker, sering cuci tangan pakai sabun dan juga selalu menjaga jarak (menghindari kerumunan). Pesan secara lisan tentang covid-19 disampaikan oleh juru dakwah secara kontiniu, baik dalam kegiatan belajar mengajar di pondok, maupun dalam ceramah keagamaan di tengah masyarakat Kranggan.

Demikian pula dengan pesan dakwah secara tertulis cukup banyak disampaikan dengan membuat spanduk yang mengandung pesan tentang pentingnya kebersihan, hingga tata cara memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun. Berbagai spanduk dan poster dengan membuat tulisan dan gambar tentang protokolehatan menjadi pesan dakwah yang tergolong komunikatif, mudah dipahami dan dicontoh oleh masyarakat.³² Membaca berbagai spanduk dan poster tentang protokol kesehatan yang ditampilkan di lingkungan Pondok Modern Assalam memiliki andil yang cukup besar untuk membuka kesadaran santri disiplin dengan protokol kesehatan dalam mencegah wabah covid-19.

Usaha pencegahan wabah covid-19 di pondok modern assalam tidak hanya melalui media ceramah dan tulisan dengan berbagai spanduk dan poster. Namun perbuatan nyata (dakwah bilhal) dilakukan dengan praktik nyata, seperti menyediakan masker, menyediakan pasilitas air dan sabun, alat pemeriksa suhu, hingga penataan tempat duduk santri dengan disiplin menjaga jarak dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.³³

Sejak wabah covid-19 diumumkan secara resmi oleh pemerintah pada bulan Maret 2020, pondok modern assalam juga mengikuti himbuan pemerintah,

³¹ Fifi Nofianti, Media Massa dan Informasi Covid-19, Suara Merdeka, 23 Juli 2020

³² Observasi di Pondok Modern Assalam Kranggan tgl 23 Oktober 2020

dengan memulangkan santri ke rumah orang tuanya masing-masing. Santri yang selama ini tinggal di asrama, dikhawatirkan menjadi bagian dari kloster penyuebaran wabah covid-19. Tindakan ini dilakukan oleh pengelola pondok sebagai bagian dari usaha pencegahan pemnyebaran wabah covid-19. Namun dalam perkembangan berikutnya, setelah beberapa bulan santri bersama orangtuanya masing-masing, muncul berbagai pempdat dari orang tua siswa agar santri kembali ke asrama untuk mengikuti kegiatan belajar dengan protokol kesehatan yang ketat.

Pihak pengelola PMA mengambil keputusan bahwa sejak Agustus 2020, kegiatn belajar mengajar dengan tatap muka dilaksanakan dengan menerapkan disiplin protokol kesehatan.³⁴ Berbagai langkah yang dilakukan pemngasuh pondok kepada santri terkait dengan protokol kesehatan, mulai dari ada rapid test, santri yang sudah masuk asrama tidak boleh keluar asrama (santri diisolasi/karantina), tamu tidak boleh mengunjungi santri di asrama, hingga pemeriksaan suhu santri secara rutin. Demikian pula dengan aturan ketat agar santri selalu memakai masker, sering cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, hingga menjaga jarak dalam kegiatan belajar.

Berbagai aturan protokol kesehatan ini diikuti demgan baik oleh santri dan guru, sehingga aktifitas belajar mengajar di PMA dirasakan nyaman dan lebih efektif dengan model tatap muka. Sebab selama ini banyak kelughan yang disampaikan oleh santri dan orangtua santri, ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online. Keluhan tersebut mulai dari persoalan paket kuota intrenet, jaringan internet yang kuramg bagus, hingga komunikasi belajar yang dirasakan kurang efeektif melalu media online.³⁵

Usaha yang dilakukan juru dakwah (pengasuh) PMA agar santri disiplin dengan protokol kesehatan, tidak hanya melalui ceramah (lisan), namun juga berbagai usaha melalui spanduk dan poster yang ditampilkan di lingkungan

³³ Observasi di Pondok Modern Assalam Kranggan, tgl. 23 oktober 2020

³⁴ Wawancara dengan ust. Syatibi di Temanggung tgl. 23 Agustus 2020

³⁵ Wawancara dengan ust. Damanhuri di Temanggung tgl. 23 Agustus 2020

pondok. Melalui tulisan yang ada di spanduk dan poster diharapkan bisa menggugah kesadaran santri untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan protokol kesehatan. Pesan dakwah melalui ceramah sering disampaikan juru dakwah (ustadz) kepada santri tentang perlunya menjaga kesehatan dan menguatkan imunitas dalam usaha pencegahan penyebaran covid-19. Pesan secara lisan disampaikan juru dakwah, baik dalam kegiatan pengajian maupun dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Selain pesan dakwah secara lisan dan juga tulisan (poster), pengasuh pondok Assalam juga melakukan *dakwah bilhal* (perbuatan nyata), dengan menyiapkan berbagai fasilitas pendukung protokol kesehatan, mulai dari masker, alat pengukur suhu, air dan sabun. Santri yang sudah tinggal di asrama sejak Agustus 2020, diisolasi dalam usaha mencegah penyebaran covid-19. Demikian pula dengan tamu yang berkunjung ke pondok assalam tidak diperbolehkan masuk ke lingkungan asrama.³⁶ Berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pengelola pondok assalam adalah bagian dari keseriusan pada protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran covid-19.

3. Penguatan Solidaritas Sosial

Diperlukan penguatan solidaritas sosial dalam menghadapi musibah covid-19 di lingkungan pondok. Keluarga besar Pondok Modern Assalam, mulai dari guru, santri dan orangtua santri harus saling menguatkan, saling mendukung, dan bersatu dalam mencegah wabah covid-19. Kerjasama yang baik antara semua pihak, adalah bagian dari penguatan solidaritas sosial yang baik dalam mencegah musibah covid-19. Munculnya solidaritas sosial yang tinggi membuat setiap orang memiliki kepedulian untuk saling berbagi dan tolong menolong. Kerelaan dan keikhlasan untuk memberi bantuan kepada orang lain adalah bagian dari wujud nyata solidaritas sosial.³⁷

Pesan dakwah dengan tema solidaritas sosial sering disampaikan juru dakwah (ustadz) di Pondok Modern Assalam. Tema pesan dakwah dengan solidaritas sosial terlebih di tengah musibah pandemi covid-19 menjadi tema

³⁶ Wawancara dengan ust. Abdurrahman di Temanggung, tgl 15 September 2020

³⁷ Wawancara dengan ustadzah Siti Fatimah di Temanggung, tgl. 13 September 2020

yang aktual dan menarik disampaikan dalam usaha meningkatkan kepekaan sosial. Point penting yang disampaikan juru dakwah dari tema ini dimaksudkan untuk memotvasi santri memiliki kepekaan sosial, saling membantu dalam menghadapi bencana, termasuk dengan bencana covid-19. Adanya kemauan dan disiplin yang tinggi menjalankan protokol kesehatan agar warga pesantren terhindar dari covid-19, adalah bentuk nyata dari solidaritas sosial tersebut.

Dalam pesan solidaritas sosial, juru dakwah menyampaikan bahwa setiap muslim adalah bersaudara (ukhuwah). Dengan demikian pesan penting dari tema solidaritas sosial ini, agar semangat untuk saling tolong menolong antara sesama saudara perlu terus ditingkatkan, baik dalam keadaan suka maupun duka. Diperlukan semangat solidaritas sosial ditingkatkan, dengan saling membantu, menjaga, mengingatkan untuk memelihara kesehatan agar terhindar dari penyebaran covid-19. Ketika santri sehat, guru sehat, dan juga orang tua santri sehat, maka akan terwujud suasana belajar yang sejuk, nyaman dan bahagia.³⁸

Menurut ustadz Abdurrahman³⁹, pesan tentang solidaritas sosial sangat tepat disampaikan di tengah pandemi covid-19. Melalui pesan tersebut, bisa menumbuhkan suasana positif bagi santri untuk memiliki kepekaan sosial yang diwujudkan dengan ketaatan pada disiplin protokol kesehatan, hingga kemauan saling mengingatkan di antara santri manaka ada yang melanggar protokol kesehatan tersebut. Bentuk lain dari solidaritas sosial tersebut di kalangan santri, munculnya kemauan saling berbagi. Misalnya, ketika ada santri yang tidak memakai masker, akan diberikan masker baru oleh santri lain.⁴⁰

Pesan solidaritas sosial sesungguhnya merupakan hal yang sering disampaikan di pesantren, sehingga santri tumbuh dengan jiwa sosial yang tinggi. Jiwa sosial yang dimiliki santri tidak hanya pada masa pandemi covid-19, namun setiap saat dalam kondisi bagaimana pun dan kapan pun, santri harus memiliki kepekaan sosial dan jiwa sosial yang tinggi. Konsep *sodaqoh* yang diajarkan

³⁸ Wawancara dengan ust. Arifin di Temanggung, tgl. 16 Oktober 2020

³⁹ Wawancara dengan ust. Abdurrahman di Temanggung, tgl 16 Oktober 2020

⁴⁰ Wawancara dengan ust. Damanhuri di Temanggung, tgl 24 September 2020

dalam Islam, sudah menjadi bagian dari kehidupan santri, sehingga santri memiliki ciri khas solidaritas yang tinggi, dan memiliki keikhlasan dalam menolong antara sesama.

Wahyudi⁴¹, salah seorang santri pondok modern assalam menjelaskan, bahwa pesan dakwah yang disampaikan para ustadz dan ustadzah tentang solidaritas sosial sangat bermanfaat dalam menguatkan jiwa sosial. Kekhawatiran dan ketakutan yang dirasakan santri di tengah pandemi covid-19, terasa lebih ringan dengan munculnya semangat solidaritas sosial di dalam keluarga besar pondok modern assalam. Rasa kebersamaan dalam menghadapi musibah covid-19 menjadi kekuatan tersendiri.⁴² Setiap pesan dakwah yang disampaikan ustadz dan ustadzah bisa menjadi motivasi yang kuat bagi santri untuk optimis dalam mencegah penyebaran covid-19.

4. Wawasan Kesehatan dan Ketahanan Keluarga

Wawasan kesehatan menjadi bagian penting dalam mewujudkan ketahanan keluarga.⁴³ Dalam banyak slogan yang disampaikan oleh pemerintah, disebutkan bahwa dalam keluarga yang sehat akan terwujud ketahanan keluarga yang kokoh. Untuk itu penting disampaikan informasi tentang kesehatan bagi setiap warga masyarakat agar mereka bisa memiliki wawasan kesehatan yang baik.⁴⁴ Ketahanan keluarga bisa menjadi semakin kokoh, manakala orang tua di rumah, anak dan anggota keluarga yang lain memiliki wawasan tentang kesehatan dalam menghadapi wabah covid-19.

Demikian pula dengan penyampaian pesan dakwah tentang covid-19 di pondok modern assalam Temanggung, adalah bagian dari peningkatan wawasan kesehatan. Semakin luas wawasan kesehatan anggota masyarakat, maka membuat ketahanan keluarga semakin kokoh.⁴⁵ Santri, guru dan orang tua santri adalah merupakan keluarga besar dari pondok modern assalam yang perlu diberi wawasan kesehatan terkait dengan covid-19. Ketika anggota keluarga memiliki wawasan kesehatan yang semakin baik, membuat keluarga besar ini mampu

⁴¹ Wawancara dengan wahyudi (santri) di Temanggung tgl. 15 Oktober 2020

⁴² Wawancara dengan Harjani (santri) di Temanggung tgl. 15 Oktober 2020

⁴³ Hasto Wardoyo, harian Kedaulatan Rakyat, edisi 27 Oktober 2020

⁴⁴ Republika edisi 27 September 2020

mewujudkan ketahanan keluarga yang kokoh. Anggota keluarga yang taat dan disiplin dengan protokol kesehatan, karena mereka memiliki wawasan kesehatan yang baik.

Pondok modern assalam memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan wawasan kesehatan keluarga besar pondok modern assalam. Berbagai usaha yang dilakukan dalam penguatan wawasan kesehatan tersebut, mulai dari kegiatan ceramah keagamaan tentang kesehatan, menhhadirkan dinas kesehatan ke pondok modern assalam, memasang publikasi tulisan dan gambar melalui spanduk dan poster yang mengandung pesan tentang protokol kesehatan dalam mencegah covid-19, hingga menyediakan berbagai fasilitas pencegahan penyebaran covid-19 di lingkungan pondok. Melalui berbagai program tersebut diharapkan bisa menambah wawasan kesehatan keluarga besar pondok modern assalam, sehingga akan terwujud ketahanan keluarga yang semakin kokoh.⁴⁵

Ustadz Damanhuri menjelaskan bahwa penguatan wawasan kesehatan bagi keluarga besar Pondok Modern Assalaam, dengan sendirinya membuat ketahanan keluarga semakin tangguh dalam menghadapi covid-19. Santri, guru dan orang tua santri yang sudah memahami informasi tentang pencegahan penyebaran covid-19, relatif lebih mudah mengamalkan disiplin protokol kesehatan. Ketika anggota keluarga memiliki wawasan kesehatan, membuat ketahanan keluarga semakin baik.

Masih terkait dengan ketahanan keluarga, Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Dr. Hasto Wardoyo mengatakan, bahwa ketahanan keluarga menjadi kekuatan melawan covid-19. Hasto menjelaskan bahwa saat pandemi covid-19 keberadaan keluarga menjadi sangat penting. Perlu diingatkan tentang pencegahan lebih dini bagi anggota keluarga yang beresiko tinggi, seperti yang menderita obesitas, sakit jantung, hipertensi dan sakit ginjal. Mereka harus aman lebih dahulu dan terkendali. Keluarga harus memperhatikan

⁴⁵ Wawancara dengan ust. Damanhuri di Temanggung, tgl 16 September 2020

⁴⁶ Wawancara dengan ust. Damanhuri di Temanggung, tgl 15 September 2020

lebih dahulu bagi yang beresiko tinggi. Setiap keluar rumah harus disiplin memakai masker dan setelah kembali ke rumah sebaiknya mandi.⁴⁷

Berbagai informasi tentang pencegahan wabah covid-19 sudah cukup banyak disampaikan dalam pesan dakwah di pondok modern assalam. Pesan dakwah tersebut disampaikan secara lisan melalui ceramah, juga pesan tertulis melalui berbagai spanduk dan poster. Pesan dakwah tersebut juga diaktualisasikan dalam dakwah bilhal (perbuatan nyata) dengan penerapan disiplin dan juga fasilitas pendukung, seperti menyediakan masker, pengukur suhu, hingga air dan sabun untuk mencuci tangan.⁴⁸

Melalui pesan dakwah tersebut diakui oleh Salsabila (santri pondok modern assalam), bisa menambah wawasan bagi mereka tentang kesehatan dan langkah pencegahan wabah covid-19. Informasi kesehatan yang diperoleh tersebut dengan sungguh-sungguh diterapkan di lingkungan pondok, dan juga disampaikan kepada keluarga di rumah untuk saling mengingatkan dan menjaga diri dari penularan covid-19.⁴⁹

Keluarga besar Pondok Modern Assalam Kranggan terus berusaha menyampaikan pesan dakwah kepada santri dan masyarakat lingkungan pondok, tentang pentingnya wawasan kesehatan dalam mencegah wabah covid-19. Pengelola pondok yakin, bahwa dengan wawasan kesehatan yang baik, akan membuat ketahanan keluarga semakin kokoh. Bagi keluarga besar Pondok Assalam Krananggan, santri, guru dan orangtua santri adalah bagian dari keluarga besar yang harus diberi wawasan kesehatan melalui berbagai pesan dakwah. Melalui pesan dakwah tersebut akan membuat wawasan semakin luas, dan akan terwujud ketahanan keluarga yang semakin kokoh, minimal bagi keluarga besar Pondok Modern Assalam Kranggan, Temanggung.

⁴⁷ Hasto Wardoyo, *Ketahanan Keluarga Menjadi Kekuatan Melawan Covid-19*, (Harian Kedaulatan Rakyat, 27 Oktober 2020)

⁴⁸ Wawancara dengan ust. Damanhuri di Temanggung, tgl. 16 September 2020

⁴⁹ Wawancara dengan salsabila (santri) di Temanggung tgl. 16 Oktober 2020

F. Kesimpulan

Pesan dakwah dalam mencegah wabah covid-19 di Pondok Modern Assalam Kranggan, Temanggung, memberi dampak positif bagi masyarakat. Para juru dakwah (ustadz dan ustadzah) Pondok Assalam memiliki komitmen yang kuat untuk menambah wawasan kesehatan bagi santri. Terlebih dengan wabah covid-19, pengasuh pondok berusaha keras agar jangan sampai kehadiran santri dalam kegiatan belajar dengan tatap muka di kelas, menjadi kluster baru penyebaran covid-19. Pengasuh pondok mendukung secara maksimal program pemerintah, bahwa dengan wawasan kesehatan yang baik, akan membuat ketahanan keluarga semakin kokoh dalam menghadapi pandemi covid-19.

Pesan dakwah di pondok Assalam dilakukan secara lisan, tulisan hingga dakwah *bilhal* (dalam bentuk nyata). Dakwah secara lisan dilakukan melalui kegiatan ceramah secara rutin kepada santri dan masyarakat sekitar. Pesan dakwah yang disampaikan agar semua warga disiplin mengikuti aturan protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran wabah covid-19. Dakwah secara tertulis juga disampaikan di lingkungan pondok melalui sapanduk dan poster yang mengandung pesan tentang pentingnya menjaga protokol kesehatan, mulai dari memakai masker, sering cuci tangan dan juga selalu menjaga jarak. Demikian pula dalam aksi nyata (*dakwah bilhal*), dilakukan dengan maksimal di lingkungan pondok, dengan memeriksa suhu santri secara rutin, menyediakan masker, fasilitas cuci tangan hingga menjaga jarak dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Penguatan wawasan kesehatan bagi keluarga besar Pondok Modern Assalam dirasakan manfaatnya dalam usaha penguatan ketahanan keluarga. Wawasan kesehatan warga pondok yang semakin baik tentang wabah covid-19, menumbuhkan kewaspadaan dalam menjaga diri dan keluarga, sehingga terwujud ketahanan keluarga yang semakin kokoh dalam menghadapi wabah covid-19. Kedisiplinan warga mengikuti protokol kesehatan adalah bentuk nyata dari wawasan kesehatan masyarakat yang cukup baik.

Kebijakan pondok yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka di kelas sejak agustus 2020, diikuti dengan protokol kesehatan yang ketat. Santri, guru, dan orang tua santri dibekali dengan wawasan kesehatan, sehingga memiliki komitmen yang sama untuk disiplin mengikuti protokol kesehatan. Ketahanan keluarga dalam menghadapi wabah covid-19 akan terwujud manakala ada kerjasama yang baik antara semua anggota keluarga. Kerjasama yang baik itu diimplementasikan dengan adanya komunikasi yang baik, saling mengingatkan dan saling membantu terkait dengan wabah covid-19.

Dari aspek isi pesan yang disampaikan juru dakwah di Pondok Modern Assalam, dapat disimpulkan ada empat pesan utama. *Pertama*, mencegah berita bohong sangat perlu dipahami santri terutama berita tentang covid-19. Banyak berita yang muncul di media massa tentang covid-19 yang justru meresahkan masyarakat karena ada unsur kebohongan di dalamnya. Untuk itu santri harus cermat dan hati-hati dalam menerima informasi tentang covid-19. *Kedua*, disiplin dengan protokol kesehatan menjadi pesan penting yang sering disampaikan juru dakwah di Pondok Assalam, baik secara lisan, tertulis dan juga dalam tindakan nyata. *Ketiga*, solidieritas sosial dalam menghadapi musibah selalu disampaikan juru dakwah agar keluarga besar Pondok Assalam semakin memperkuat ukhuwah dalam menghadapi musibah pandemi covid-19. *Keempat*, wawasan kesehatan bagian dari penguatan ketahanan keluarga menjadi point penting dalam pesan dakwah di Pondok Assalam. Karena dengan wawasan kesehatan yang baik, maka ketahanan keluarga semakin kuat dalam mencegah wabah covid-19. Wawasan kesehatan menjadi kata kunci dalam mewujudkan ketahanan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gani, *Dinamika Dakwah di Tengah Covid-19*, Republika, edisi 23 April 2020
- Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, Mujahid, Bandung, 2014
- Ahmad Mubarak, *Jiwa dalam Al Qur'an*, Mizan, Bandung, 2015
- Azyumardi Azra, *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara*, Bandung: Mizan, 2002
- Faisal Ismail, *Pencerahan Spiritualitas Islam*, Titian Wacana, Yogyakarta, 2008
- , *Paradigma Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: LESFI, 2009
- Fifi Novianti, *Pemanfaatan Media Baru di Tengah Pandemi Covid-19*, Fatawa Publishing, Semarang, 2020
- Fifi Nofianti, *Media Massa dan Informasi Covid-19*, Suara Merdeka, 23 Juli 2020
- Hamdan Daulay, *Pasang Surut Dakwah Dalam Dinamika Budaya, Politik dan Keluarga*, Yayasan Fokus, Yogyakarta, 2013
- H.A. Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, Bandung: Mizan, 1991
- HM Mashur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Al Amiin Press, Yogyakarta, 2000
- Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Al Jumanatul Ali, 2002
- Lexy J moeleong, *Metode penelitian Kualitataif*, Rosdakarya, Bandung: 2015
- Mohammad Natsir, *Fiqhud Dakwah*, Media Dakwah, Jakarta: 2009
- M Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009
- M. Quraish Shihab, *Lentera Hati*, Bandung, Mizan, 2015
- Rosihan Anwar, *Wartawan dan Penguatan Fungsi Kontrol Sosial Media*, 2009
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000

Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014

Wahdan Wahyudi, *Menghargai Pahlawan Corona*, Republika, 18 Juli 2020

Wahyudi, *Menghargai Pahlawan Corona*, kompas, 19 Mei 2020

Zainuddin, *Tantangan Dakwah di Era Kebebasan Pers*, LESFI, Yogyakarta: 2019

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta:
Ruhama, 1995